

BAB 6 PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kasus *Hospital Acquired Pneumonia* (HAP) di RSUP dr. M.Djamil Padang Periode Januari 2015-Desember 2016 didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kasus HAP paling banyak ditemukan pada usia >65 tahun.
2. Jenis kelamin terbanyak pada kasus HAP didapatkan bahwa sebagian besar pasien yang dirawat di RSUP M. Djamil pada tahun 2015 – 2016 adalah laki – laki.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyakit komorbid terbanyak pada kasus HAP adalah diabetes melitus dengan persentase dan kedua terbanyak adalah neoplasma.
4. Rata-rata lama rawatan pasien yang mengalami HAP adalah selama 8 hari.
5. Sebagian besar bakteri penyebab HAP pada pasien yang dirawat di RSUP dr. M. Djamil pada tahun 2015 – 2016 merupakan bakteri Gram negatif, yaitu *Klebsiella spp* (60%).
6. *Klebsiella spp* merupakan kuman penyebab tersering pada kasus HAP dan memiliki sensitifitas paling tinggi terhadap *levofloxacin*.
7. Pada kasus HAP dengan kuman penyebab *Pseudomonas aeruginosa* memiliki sensitifitas paling tinggi terhadap *ciprofloxacin*.
8. Kuman *Acinetobacter baumannii* sensitif terhadap *amoxicillin-clavulanic acid*, *cloramphenicol* dan *meropenem*.
9. Hasil uji sensitivitas *Staphylococcus aureus* menunjukkan sensitif terhadap *meropenem* dan resistensi terhadap *cixacillin*.
10. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar antibiotik empiris yang digunakan pada pasien HAP yang dirawat di RSUP Dr.M.Djamil Padang pada tahun 2015-2016 adalah *levofloxacin* dan memiliki tingkat sensitivitas yang baik.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti menyarankan:

1. Terkait terjadinya peningkatan kasus HAP rumah sakit perlu melakukan evaluasi terhadap program pencegahan pengendalian infeksi nosokomial agar dapat menekan kejadian HAP
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyakit komorbid terbanyak pada pasien HAP adalah diabetes melitus. Sebaiknya tenaga kesehatan RSUP DR. M. Djamil melakukan pemantauan terhadap pasien diabetes melitus untuk kemungkinan terjadinya HAP selama masa rawatan.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penatalaksanaan HAP dengan menggunakan antibiotik empiris yang lebih sesuai terutama dengan pola kuman dan resistensi yang ada saat ini.
4. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya HAP.

6.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah data rekam medik. Keterbatasan menggunakan data sekunder adalah jumlah data yang ditemukan tidak menyeluruh. Ini disebabkan oleh kemungkinan data yang hilang saat penyimpanan.